

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangatlah pesat. Bermunculannya industri/perusahaan baru dengan berbagai inovasi terbarunya memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Industri perbankan misalnya, perkembangannya sangat cepat. Namun, berbeda dengan industri perbankan justru industri pertambangan beberapa tahun ini pertumbuhannya kurang begitu menyenangkan. Ketika industri-industri lain perkembangannya cukup baik, justru industri pertambangan bertolak belakang daripada industri lainnya.

Sektor pertambangan cukup menarik bagi investor dalam menanamkan modalnya. Sektor pertambangan juga berguna bagi suatu negara untuk menyediakan sumber daya alam. Sumber daya alam dapat memberikan peluang bagi suatu negara untuk mengeksploitasi sumber daya tersebut. Berdasarkan data dari BPS sektor pertambangan khususnya gas bumi di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,5% dibandingkan tahun 2018. Lalu berdasarkan data Kementerian ESDM realisasi ekspor batu bara di tahun 2020 baru mencapai Rp 94,34 juta ton atau sebesar 17,1% dari rencana produksi Rp550.00 juta ton. Harga batu bara Agustus 2020 mengalami penurunan sebesar 3,49% menjadi USD 50,34 per ton dibandingkan Juli 2020 sebesar USD 52,16 per ton.

Januari 2019-April 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam. Berikut grafiknya:

Gambar 1. 1 Rata-rata Hoga Batubara Acuan (HBA) Indonesia periode 2019-2020



Sumber: <https://www.esdm.go.id>

Melalui gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang sangat drastis dari awal tahun dikarenakan turunnya harga batubara dan juga diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batubara di pasar global. Untuk selanjutnya tingkat produksi barang tambang mineral diakumulasi dari beberapa sub sektor tambang ada beberapa yang mengalami penurunan. Data beberapa sub sektor tambang sebagai berikut:

Tabel 1.1 Produksi Tambang Mineral 2018-2019

Barang Tambang Mineral	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Batu bara	557.983.706,00	616.154.054,00
Bauksit	5.693.640,00	16.592.187,00
Emas	132.734,00	108.977,00
Pasir Besi	6.988.688,00	2.507.786,00

Konsentrasi Tin	82.809,00	86.947,00
Konsentrasi Tembaga	2.309.262,00	1.697.725,00
Bijih Nikel	38.329.146,00	60.948.143,00

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa produk emas, pasir besi, konsentrasi tembaga dan konsentrasi tin mengalami fluktuasi (penurunan). Sedangkan untuk batu bara, bauksit, dan bijih nikel mengalami kenaikan di tahun 2019. Sedangkan untuk tahun 2020 produksi tambang mineral tidak di catatkan di badan pusat statistik. Sesuai beberapa masalah di atas tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk melihat seberapa pengaruh terhadap kinerja keuangan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan. Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah suatu ukuran nilai yang secara ekonomis dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari strategi manajemen untuk menilai kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Peneliti mengambil dua perusahaan BUMN: PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk, dan dua perusahaan Non BUMN: PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Mitrabara Adiperdana Tbk karena perusahaan tersebut menduduki peringkat rangking 5 besar di Bursa Efek Indonesia sektor gas emiten/pertambangan. Kondisi perusahaan 2019-2020 cukup pelik. Masalah-masalah tersebut dikarenakan turunnya harga batu bara/saham. Masalah tersebut juga berpengaruh terhadap keuangan namun belum diketahui kinerja perusahaan baik perusahaan BUMN maupun non BUMN. Maka dari itu penulis memilih judul **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan dan Kesehatan Perusahaan BUMN dan Non BUMN Sektor Pertambangan Periode 2019-2020”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai analisis kinerja keuangan dan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN dengan metode ratio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan metode EVA (*Economic Value Added*) periode 2019-2020.
2. Menganalisis perbandingan kinerja keuangan dan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN periode 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan dan kesehatan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN dengan metode ratio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan metode EVA (*Economic Value Added*) periode 2019-2020?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN periode 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN dengan dengan metode ratio keuangan: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan metode EVA (*Economic Value Added*) periode 2019-2020.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dan kesehatan industri pertambangan perusahaan BUMN dan non BUMN periode 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan metode EVA untuk industri pertambangan khususnya BUMN dan non BUMN. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

A. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan laba tersebut.

B. Masyarakat dan Investor

Kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2019-2020 diharapkan dapat menjadi bahan untuk dijadikan referensi sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat dan keputusan investasi bagi investor pada perusahaan bidang pertambangan di masa yang akan datang.

C. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dijadikan referensi informasi mengenai kinerja keuangan khususnya industri pertambangan